
**PENERAPAN MODEL TPACK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATERI IMAN KEPADA QADHA' DAN QADAR
KELAS VI SD NEGERI 2 BONGOMEME**

Maryam H. Adam

SDN 2 Bongomeme

Email: maryamadamspd90@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Peserta Didik pada materi Qadha dan Qadar di kelas VI SD Negeri 2 Bongomeene. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model TPACK. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: "Apakah penerapan model TPACK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Qadha dan Qadar di kelas VI SD Negeri 2 Bongomeene?" Metode penelitian yang digunakan adalah Classroom Action Research (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar Peserta Didik, dengan rata-rata hasil belajar pada pra-siklus sebesar 74,13 dan meningkat menjadi 85,47 pada siklus II. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 53% pada pra-siklus menjadi 80% pada siklus II. Dampak penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman Peserta Didik tentang materi Qadha dan Qadar serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik lain dalam meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan model TPACK.

Kata kunci: TPACK, hasil belajar, Qadha dan Qadar, penelitian tindakan kelas, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan keimanan peserta didik. Salah satu materi pokok yang diajarkan adalah Iman Kepada Qadha' dan Qadar, yang mengajarkan tentang keyakinan terhadap ketentuan Allah dalam kehidupan manusia. Materi ini penting karena memberikan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan menerima takdir, baik yang baik maupun yang buruk, dengan penuh keyakinan dan kesabaran. Namun, berdasarkan hasil evaluasi awal di Kelas VI SD Negeri 2 Bongomeme, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi ini masih tergolong rendah. Banyak peserta didik yang kesulitan memahami konsep abstrak tentang Qadha' dan Qadar serta mengaitkan konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk metode pembelajaran yang kurang interaktif dan tidak memanfaatkan teknologi secara optimal.

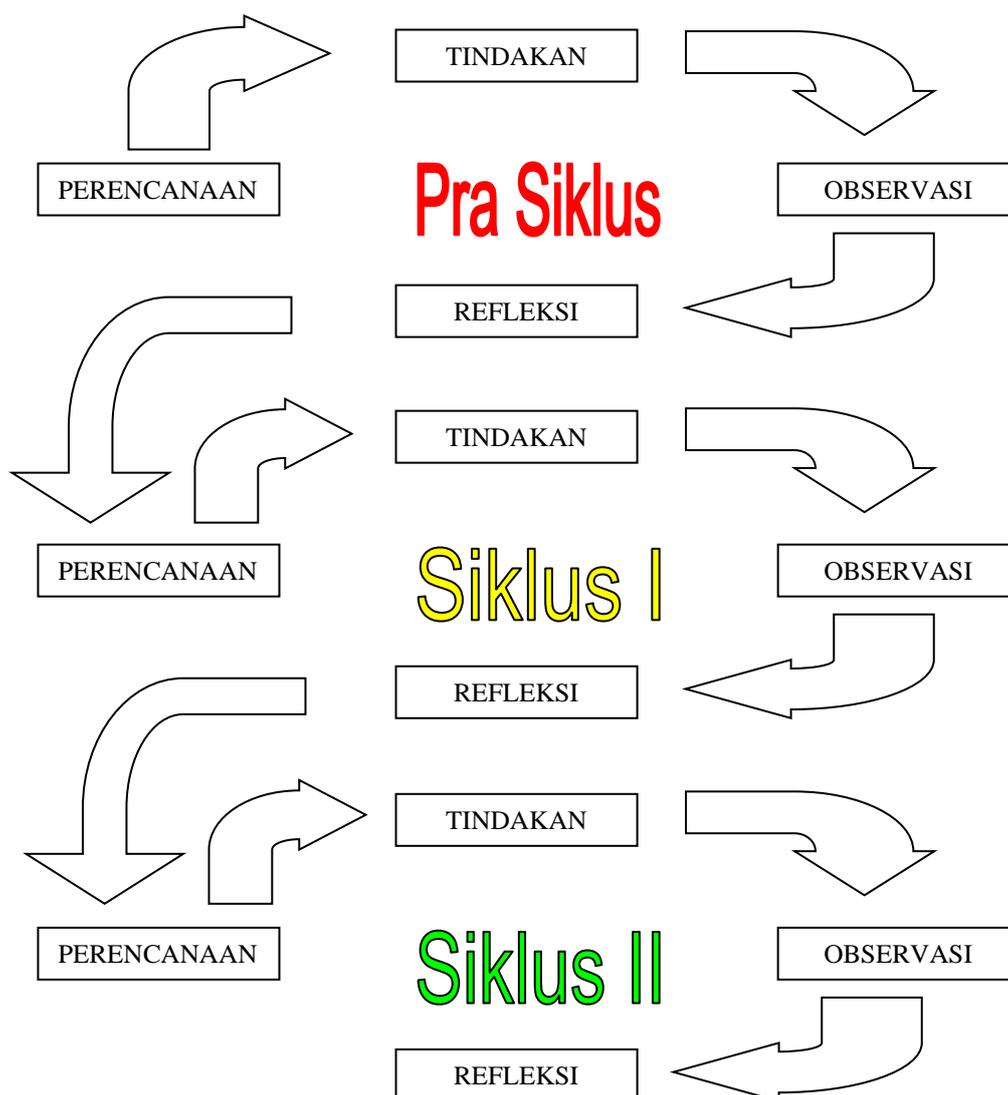
Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh berbagai metode pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Misalnya, penelitian oleh Nurhadi menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam¹. Penelitian lain oleh Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan juga menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar². Namun, sebagian besar penelitian tersebut tidak secara spesifik membahas penerapan model pembelajaran TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dalam konteks materi Iman Kepada Qadha' dan Qadar. Penelitian ini akan menyoroti kebaruan dalam penerapan TPACK dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran TPACK pada materi Iman Kepada Qadha' dan Qadar di Kelas VI SD Negeri 2 Bongomeme. Diharapkan dengan penerapan model ini, peserta didik akan lebih memahami konsep Iman Kepada Qadha' dan Qadar serta dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis TPACK dalam pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "Iman kepada Qadha dan Qadar" di kelas VI SD Negeri 2 Bongomeme. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Proses penelitian tindakan kelas secara rinci dapat jelaskan melalui gambar berikut ini :



Siklus pertama difokuskan pada penerapan model TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dalam proses pembelajaran. Dalam setiap siklus, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan perubahan perilaku dan hasil belajar peserta didik.

Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik diukur berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks pembelajaran agama Islam di sekolah dasar.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Bongomeme, yang terletak di Jalan Adrian Berahim, Desa Molopatodu, Kecamatan Bongomeme,

Kabupaten Gorontalo pada Tahun Pelajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif, yang menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel dan grafik untuk menggambarkan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa di SD Negeri 2 Bongomeme pada mata pelajaran PAI dinyatakan tuntas belajar apabila telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PAI, yaitu 75. Kriteria untuk seorang siswa dinyatakan tuntas belajar jika memiliki daya serap minimal 75%. Sementara itu, ketuntasan secara klasikal dianggap tercapai apabila di kelas tersebut terdapat minimal 75% siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN

Sebelum menerapkan metode pembelajaran menggunakan model TPACK, dilakukan observasi awal mengenai proses pembelajaran materi Iman kepada Qadha dan Qadar di SD Negeri 2 Bongomeme. Siswa diberikan tes formatif yang berupa soal pilihan ganda untuk membantu mereka dalam menjawab pertanyaan. Jumlah soal yang disediakan sebanyak 25 soal dengan total peserta didik sebanyak 15 orang, dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ditetapkan sebesar ≥ 75 . Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada pra-siklus pada materi Iman kepada Qadha dan Qadar di SD Negeri 2 Bongomeme.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata hasil Belajar Peserta Didik	55
Ketuntasan Klasikal	13 %
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terrendah	40
Peserta Didik Tuntas	2
Peserta Didik Tidak Tuntas	13

Berdasarkan Tabel 1. Hasil belajar peserta didik pada pra-siklus materi Iman kepada Qadha dan Qadar di SDN 2 Bongomeme menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 55. Nilai ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi masih di bawah standar yang diharapkan.

Ketuntasan klasikal hanya mencapai 13%, yang berarti hanya sedikit peserta didik yang berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan. Dalam hal ini, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80, menandakan bahwa ada siswa yang mampu memahami materi dengan baik, meskipun masih dalam jumlah yang terbatas. Sebaliknya, nilai terendah yang dicapai adalah 40, menunjukkan adanya siswa yang kesulitan dalam memahami materi.

Dari total peserta didik yang terlibat, hanya 2 siswa yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran, sementara 13 siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan. Hasil ini menandakan perlunya upaya lebih lanjut dalam proses pembelajaran agar lebih banyak siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Tindakan Siklus 1

Pada tahap perencanaan siklus pertama, peneliti mengembangkan rencana pembelajaran yang komprehensif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Rencana ini disusun berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dan hasil observasi pada siklus sebelumnya, dengan fokus pada penguatan pemahaman konsep Qadha dan Qadar.

Dalam tahap perencanaan Siklus I penelitian ini, penekanan utama adalah merancang langkah-langkah strategis untuk menerapkan model TPACK dalam materi Iman kepada Qadha' dan Qadar di kelas VI SD Negeri 2 Bongomeme.

Tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yang berlangsung selama 2 x 35 menit, tepatnya pada hari Sabtu, tanggal 14 September 2024, dari pukul 08.00 hingga 09.10 Wita. Proses pembelajaran dijalankan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diatur dalam Modul Ajar yang telah divalidasi, dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis TPACK. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam penyampaian materi mengenai Qadha' dan Qadar.

Pada awal pembelajaran, guru memulai dengan memberikan pertanyaan pemantik untuk menggugah pengetahuan awal peserta didik tentang konsep Qadha' dan Qadar. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pertemuan tersebut.

Dalam kegiatan inti, peserta didik diajak untuk mengamati video pembelajaran mengenai TPACK yang dapat diakses melalui tautan yang telah disediakan. Setelah itu, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ditampilkan oleh guru. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dengan tepat, diikuti oleh umpan balik dan penguatan terhadap jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa.

Kemudian, guru membentuk siswa menjadi tiga kelompok untuk mendalami materi lebih lanjut. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terkait Qadha dan Qadar dibagikan, dan guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan. Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan, dengan guru memberikan bimbingan selama proses diskusi. Dalam tahap ini, guru juga mengarahkan peserta didik untuk membagi tugas dalam kelompok mereka mengenai topik yang sedang dibahas. Setelah diskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian.

Di akhir sesi, guru bersama peserta didik melaksanakan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk menilai pemahaman peserta didik, guru mengajukan pertanyaan evaluasi melalui Quizizz, yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam sesi penutup, guru menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam materi tentang hari akhir dan bagaimana pemahaman ini dapat mempengaruhi kehidupan

sehari-hari. Guru juga menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, yang akan membahas lebih lanjut mengenai hari akhir. Pembelajaran diakhiri dengan membaca doa dan mengucapkan salam bersama-sama.

Tahap pengamatan dalam siklus I dilakukan secara menyeluruh, bertujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai pelaksanaan kegiatan belajar. Pengamat berperan sebagai pihak netral, tidak terlibat langsung dalam proses pengajaran, sehingga dapat melakukan observasi secara langsung tanpa memberikan intervensi atau saran. Pendekatan ini memungkinkan pengamat untuk melihat dengan jelas bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dan bagaimana respon siswa terhadap metode yang diterapkan.

Akhirnya, perencanaan observasi dan dokumentasi disusun untuk memantau proses pembelajaran. Meskipun tidak ada pengamat eksternal, peneliti melakukan observasi mandiri guna memantau perkembangan peserta didik dan efektivitas penerapan model TPACK. Dalam hal ini, disiapkan format catatan dan instrumen yang diperlukan untuk dokumentasi, sehingga seluruh proses pembelajaran dapat terpantau dengan baik. Adapun hasil belajar Peserta Didik pada Siklus 1 dapat di sajikan pada Tabel berikut :

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus 1

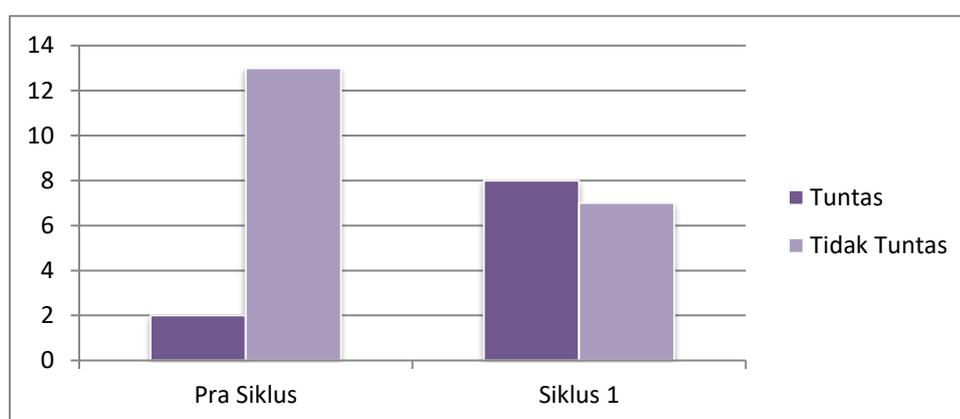
Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata hasil Belajar Peserta Didik	74
Ketuntasan Klasikal	53 %
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terrendah	60
Peserta Didik Tuntas	8
Peserta Didik Tidak Tuntas	7

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik, dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik adalah 74. Dari keseluruhan siswa, ketuntasan klasikal yang berhasil dicapai adalah sebesar 53%, yang berarti hanya sebagian dari peserta didik yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Nilai tertinggi yang berhasil diraih oleh peserta didik adalah 90, sedangkan nilai terendah yang dicapai adalah 60. Dari data ini, terlihat bahwa ada variasi dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Terdapat 8 peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan standar KKM yang telah ditetapkan, sementara 7 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari.

Hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara pra siklus dan Siklus 1. Pada pra siklus, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik hanya mencapai 55 dengan ketuntasan klasikal sebesar 13%, sementara pada Siklus 1, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 74 dan ketuntasan klasikal mencapai 53%. Nilai tertinggi juga mengalami peningkatan dari 80 menjadi 90, sedangkan nilai terendah naik dari 40 menjadi 60.

Dari segi jumlah peserta didik, yang tuntas belajar pada pra siklus hanya 2 orang, namun meningkat menjadi 8 orang pada Siklus 1, sementara peserta didik yang tidak tuntas berkurang dari 13 menjadi 7. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang dilakukan dalam Siklus 1 telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, meskipun masih perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk mencapai ketuntasan klasikal yang lebih tinggi. Untuk lebih jelas peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di sajikan dalam grafik berikut :



Grafik 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus dan Siklus 1

Grafik di atas menggambarkan perbandingan jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas pada tahap pra siklus dan Siklus 1.

Pada pra siklus, terlihat bahwa jumlah peserta didik yang tidak tuntas (ditunjukkan dengan warna ungu muda) jauh lebih dominan, yaitu mencapai 12 siswa, sementara hanya 2 siswa yang tuntas (ditunjukkan dengan warna ungu tua). Hal ini mencerminkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Namun, pada Siklus 1, terjadi peningkatan yang signifikan. Jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 8 siswa, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berkurang menjadi 7 siswa. Grafik ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang dilakukan selama Siklus 1 berhasil meningkatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar, meskipun masih terdapat sejumlah siswa yang belum tuntas. Upaya lebih lanjut masih diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi selama siklus pertama, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran Iman Kepada Qadha' dan Qadar memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik. Penggunaan media

teknologi seperti presentasi PowerPoint dan video interaktif membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep abstrak secara lebih nyata melalui visualisasi. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi mereka, terutama dalam kuis interaktif dan diskusi kelompok.

Namun, terdapat tantangan yang harus diatasi, yaitu perbedaan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dengan teknologi. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan, sehingga terlihat pasif dan kurang terlibat dalam aktivitas belajar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil tes yang diperoleh oleh peserta didik yang tidak berpartisipasi aktif.

Tindakan Siklus 2

Tahap Perencanaan Siklus II dimulai dengan analisis mendalam terhadap hasil observasi, aktivitas guru, keterlibatan peserta didik, dan hasil tes dari Siklus I. Tujuan utama perencanaan ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mengenai Qadha dan Qadar, dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Dalam perencanaan tindakan ini, diharapkan dapat mengatasi kendala yang muncul pada Siklus I, seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta didik terhadap teknologi dan rendahnya partisipasi mereka.

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam Siklus II lebih interaktif dan kolaboratif, menggunakan metode diskusi kelompok yang terstruktur dan media beragam, seperti video edukasi dan simulasi. Pelatihan singkat tentang penggunaan teknologi juga diberikan kepada peserta didik. Waktu pelaksanaan pembelajaran diatur agar kegiatan interaktif dan diskusi dapat berjalan lancar, dengan memanfaatkan perangkat teknologi seperti proyektor, komputer, dan akses internet.

Indikator keberhasilan pada Siklus II mencakup peningkatan nilai rata-rata kelas, tingkat partisipasi aktif peserta didik, dan umpan balik positif terhadap metode pembelajaran. Rencana pelaksanaan kegiatan mencakup evaluasi hasil Siklus I, menyiapkan media berbasis teknologi, menyusun instrumen penilaian yang diperbaharui, serta memastikan kesiapan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Tahap Pelaksanaan Siklus II meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran, sedangkan pada kegiatan inti, pembelajaran difokuskan pada penerapan modul ajar yang telah diperbaharui dengan media berbasis teknologi. Diskusi kelompok dan kuis interaktif diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Kegiatan penutup mencakup refleksi dan tes singkat untuk menilai pemahaman peserta didik.

Tahap Pengamatan Siklus II dilakukan secara sistematis untuk mengevaluasi implementasi rencana perbaikan yang telah disusun. Fokus utama pengamatan adalah pada aktivitas guru, mencakup kesiapan guru, penggunaan media pembelajaran, interaksi dengan peserta didik, dan manajemen kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik, dengan peningkatan yang signifikan di sebagian besar aspek pengamatan.

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa rata-rata skor meningkat dari Siklus I ke Siklus II, dengan rata-rata 91% yang masuk dalam kategori sangat baik. Penggunaan media pembelajaran, pengelolaan waktu, dan motivasi siswa untuk berpartisipasi menunjukkan pencapaian positif. Grafik hasil observasi memperlihatkan bahwa semua aspek yang diamati menunjukkan peningkatan, mencerminkan efektivitas strategi pengajaran yang diterapkan.

Secara keseluruhan, tahapan-tahapan dalam Siklus II ini dirancang untuk memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap pemahaman peserta didik tentang Qadha dan Qadar, serta menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan.

Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model TPACK pada Siklus II, dilakukan observasi untuk menilai peningkatan aktivitas peserta didik. Guru menggunakan strategi inovatif seperti teknologi pendukung pembelajaran, diskusi kelompok, dan media visual untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam mempelajari materi Beriman kepada Qadha dan Qadar. Hasil observasi menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, partisipasi diskusi, penggunaan teknologi, dan pengerjaan tugas. Rata-rata aktivitas siswa mencapai 93% dengan kategori "Sangat Baik," meningkat dibandingkan dengan Siklus I.

Tes hasil belajar pada Siklus II menunjukkan peningkatan. Sebanyak 6 siswa berada dalam kategori "Sangat Baik" dan 9 siswa dalam kategori "Baik." Tidak ada siswa yang berada di kategori "Cukup" atau "Kurang." Refleksi dari Siklus II menunjukkan bahwa metode TPACK berhasil meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dibandingkan dengan Siklus I, meskipun masih ada aspek yang perlu ditingkatkan, seperti inisiatif siswa dalam bertanya dan mencari informasi tambahan secara mandiri. Adapun data hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 3. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata hasil Belajar Peserta Didik	88
Ketuntasan Klasikal	100 %
Nilai Tertinggi	93
Nilai Terendah	81
Peserta Didik Tuntas	15
Peserta Didik Tidak Tuntas	0

Hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan pencapaian yang sangat memuaskan. Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik mencapai 88, mencerminkan pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan. Tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100%, yang berarti seluruh siswa berhasil memahami materi dengan baik.

Dalam hal nilai individu, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93, sementara nilai terendah berada di angka 81. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi dalam hasil, tidak ada peserta didik yang gagal, karena semua 15 siswa

dinyatakan tuntas dalam pembelajaran ini. Dengan tidak adanya siswa yang tidak tuntas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan berhasil secara efektif meningkatkan hasil belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan peserta didik. Siswa lebih aktif memperhatikan penjelasan guru, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun beberapa siswa masih pasif, mayoritas sudah lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat.

Hasil belajar peserta didik pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Semua siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan 40% memperoleh nilai sangat baik dan 60% baik. Hal ini menandakan bahwa model TPACK efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Berikut tabel hasil peningkatan belajar peserta didik Pada siklus 1 dan siklus 2

Tabel 4 Data hasil belajar peserta didik

Keterangan	Pra Siklus	Setelah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata-rata	55,0	74,13	88,00	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	2	8	15	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	13	7	0	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	13 %	53 %	100 %	

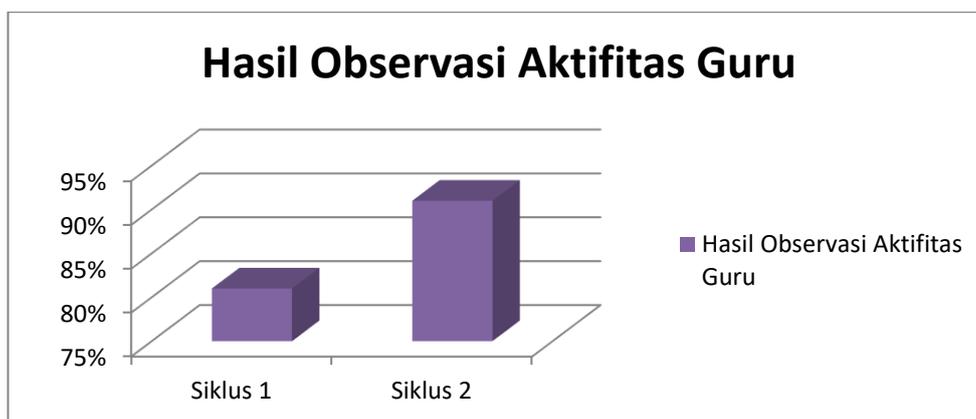
Peningkatan keterlibatan siswa terlihat jelas berkat penggunaan teknologi, yang membuat pembelajaran lebih menarik. Strategi yang diterapkan pada Siklus II lebih efektif dibandingkan dengan Siklus I, termasuk penggunaan media visual dan teknologi interaktif. Bimbingan individu juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Keberhasilan pada Siklus II merekomendasikan untuk melanjutkan penggunaan model TPACK, memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang membutuhkan, dan mengembangkan variasi media pembelajaran yang kreatif untuk mempertahankan motivasi siswa.

Secara keseluruhan, penerapan model TPACK pada Siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Pendekatan ini terbukti relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

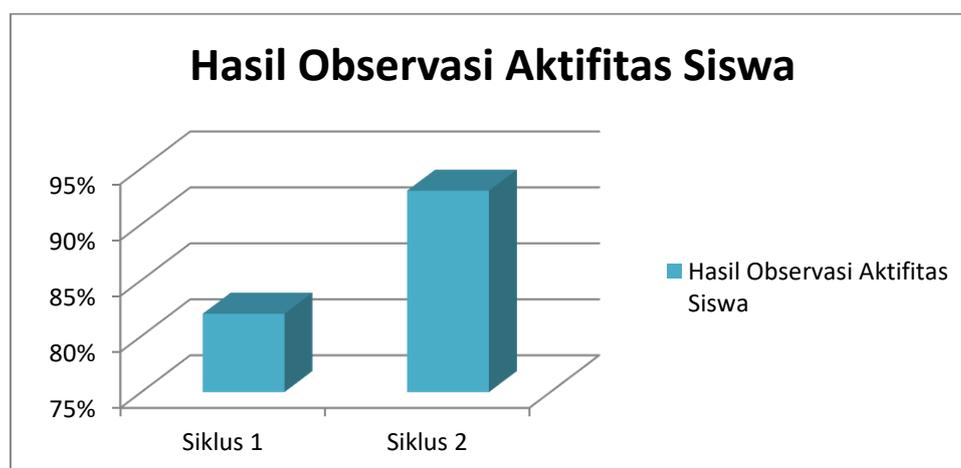
Pada Siklus I, hasil observasi menunjukkan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam diskusi. Meskipun demikian, beberapa aspek sudah tergolong baik, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran dan pengelolaan waktu. Pada Siklus II, terjadi

peningkatan yang signifikan di sebagian besar aspek. Pada Siklus I, guru hanya memperoleh kategori Baik pada aspek keterlibatan siswa dalam diskusi dan memotivasi siswa, tetapi di Siklus II, aspek-aspek ini mulai mendekati kategori Sangat Baik. Secara keseluruhan, rata-rata skor guru meningkat dari Siklus I yang berada di kategori Baik menjadi Sangat Baik di Siklus II dengan nilai rata-rata 91%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



Grafik 2 Data Hasil Observasi Aktifitas Guru

Pada Siklus I, aktivitas peserta didik menunjukkan beberapa kelemahan, terutama pada aspek partisipasi dalam diskusi kelompok dan bertanya atau mengajukan pendapat. Siswa juga kurang optimal dalam memanfaatkan teknologi untuk belajar mandiri, yang mendapat skor Baik. Namun, di Siklus II, ada peningkatan yang jelas. Siswa mulai lebih aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi dan bertanya, meskipun beberapa siswa masih membutuhkan dorongan. Secara keseluruhan, skor rata-rata aktivitas peserta didik meningkat dari Siklus I yang berada di kategori Baik menuju Sangat Baik di Siklus II dengan rata-rata 93%.



Grafik 3 Data Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus 1 dan 2

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model TPACK efektif diterapkan dalam pembelajaran Iman kepada Qadha dan Qadar untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Selain itu, penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak dan kompleks. Keberhasilan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Angeli & Valanides, 2016).

Adapun tindak lanjut dari penelitian ini meliputi pengembangan penggunaan model TPACK dalam pembelajaran di kelas lain serta pelatihan literasi digital bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi dengan konten pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan model TPACK terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Beriman kepada Qadha dan Qadar. Dengan integrasi teknologi dan pendekatan pedagogi yang interaktif, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dalam aktivitas maupun hasil belajar mereka. Pada akhir Siklus II, semua siswa berhasil memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tepat dalam pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik dan meningkatkan pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhadi. "Pendidikan Agama Islam: Fondasi Akhlak Mulia Sejak Dini." Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. "Pengaruh Teknologi Terhadap Pembelajaran." 2020.
- Nurhadi dalam artikel berjudul "*Pendidikan Agama Islam: Fondasi Akhlak Mulia Sejak Dini*".
Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (2020)
- Gagné, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., & Keller, J. M. (2016). "*Principles of Instructional Design*." 6th Edition. Cengage Learning
Journal of Educational Integration and Development Volume 2, Nomor 1, 2022
Jurnal Basicedu Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017 Halaman 21-30
- Schunk, D. H. (2016). "*Learning Theories: An Educational Perspective*." 7th Edition. Pearson.
- Ormrod, J. E. (2020). "*Human Learning*." 8th Edition. Pearson.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2016). "*Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): A Framework for Integrating Technology in the Classroom*." Springer.
- Tondeur, J., van Braak, J., & Valcke, M. (2017). "*Understanding the Impact of Technology on Education: How Teachers Can Develop Their TPACK*." Springer.

Hattie, J. (2017). *"Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement."* Routledge.

Roblyer, M. D., & Hughes, J. E. (2018). *"Integrating Educational Technology into Teaching."* 8th Edition. Pearson.